

Introduction to household-scale floating cultivation methods and education about the benefits of vegetables grown in Hilir Mesjid Village, Anjir Pasar District

Tomi Erwan Syahputra¹, Muhammad Anwari²

¹Mahasiswa S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

²Dosen S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

Email: tomierwan88@gmail.com dan anwari@umbjm.ac.id

ABSTRACT

Hilir Mesjid Village is a village where most of the population work as farmers. The rice fields in the village area are peat swamps with acidic soil and water conditions so that there are only a few choices of plants that can be cultivated. The purpose of this Community Service is the introduction of modified floating agriculture with the aim of optimizing the potential of the land owned, empowering local farmers, improving the welfare of local farmers and producing organic harvests by distributing leaflets and making videos of floating farming procedures and holding short discussions. Results and discussion, this activity was attended by representatives of the Hilir Mesjid village farmer group where the leaflets were disseminated and discussed, during the discussion the farmers showed their interest in introduced agricultural techniques seen from the sufficient number of questions and the length of time. from the discussion. In this session, the discussion also delivered recommendations for plants that can be cultivated such as kale, red spinach and celery which can survive with the characteristics of soil and water that have high acid levels.

Keywords : Agricultural alternatives, modification of floating farming, the benefits of red spinach

PENDAHULUAN

Desa Hilir Mesjid adalah sebuah desa yang dipisahkan oleh handil dengan penamaan wilayah yang sedikit berbeda namun satu desa yaitu Desa Hilir Mesjid Handil Ulis dan Desa Hilir Mesjid Handil Nangka yang terletak di Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan informasi dari Kepala Desa, mengatakan bahwa jumlah kepala keluarga di Desa Hilir Mesjid berjumlah 468 yang terbagi menjadi 6 RT dengan mayoritas pekerjaan utama sebagai petani dengan kisaran usia rata rata 30 tahun keatas.

Petani di Daerah Anjir Pasar umumnya menanam padi di lahan mereka, penanaman hanya dapat dilakukan satu tahun sekali dengan jangka waktu tunggu lahan agar dapat ditanam sekitar tiga bulan lebih dimana masyarakat mengatakan waktu tunggu yang cukup lama. Dimasa waktu tunggu masyarakat banyak menghabiskan waktu dengan menunggu tanpa melakukan kegiatan bercocok tanam dilahan, lahan persawahan berupa rawa di daerah Anjir Pasar hanya dapat dimanfaatkan untuk bercocok tanam padi pada saat musim tertentu saja sehingga potensi persawahan tidak dapat dimaksimalkan, hal ini yang menjadi topik utama dalam permasalahan dimana masyarakat belum menemukan alternatif yang cocok untuk melakukan penanaman atau kegiatan bercocok tanam pada masa waktu tunggu.

Pengabdian Masyarakat ini akan berfokus pada upaya pengenalan tentang tata cara modifikasi pertanian terapung serta edukasi tanaman apa saja yang dapat ditanam dengan kondisi sesuai dengan karakter wilayah yang memiliki kadar asam yang tinggi pada air. Modifikasi pertanian terapung (floating farming) merupakan kombinasi antara pertanian dan pemeliharaan ternakan ikan atau budidaya ikan yang dapat diterapkan dengan sederhana baik dengan skala besar maupun rumah tangga yang dapat dilakukan setiap anggota keluarga petani pada pekarangan rumah mereka (Rahmani & Wahyunah, 2019).

Tujuan pengenalan modifikasi pertanian terapung ini antara lain adalah untuk (1) Pengoptimal potensi lahan yang ada, (2) memberdayakan petani lokal, (3) meningkatkan kesejahteraan petani local, dan (4)

menghasilkan panen organik dengan budidaya terapung seperti tujuan pengembangan modifikasi teknologi budidaya terapung (Rahmani *et al.*, 2020).

METODE

Material yang digunakan dalam pengabdian ini adalah lembar leaflet, alat peraga pertanian terapung serta alat elektronik perekam video. Metode yang dilakukan berupa pembagian dan sosialisasi singkat secara lisan mengenai pertanian terapung skala rumah tangga yang dilakukan secara luring tanggal 13 Februari 2020 di Kantor Desa Hilir Mesjid, Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala dan secara daring dokumentasi video tata cara pertanian terapung skala rumah tangga dengan sasaran kepada kelompok tani masyarakat sekitar. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yang mana dimulai dari tahap observasi, tahap penyampaian melalui leaflet dan video serta diskusi singkat pada saat penyampaian luring.

Tahap observasi merupakan tahapan diskusi bersama kepala desa dan beberapa kelompok tani untuk mengumpulkan informasi tentang masalah yang dihadapi oleh petani atau masyarakat lokal di daerah tersebut. Tahap penyampaian dilakukan dengan pembagian leaflet dan juga pembuatan video tata cara pertanian terapung yang sebelumnya mempersiapkan bahan seperti gelas bekas, box streroform, ikan tambak, tanah, streroform, tanaman air, serta tanaman yang dapat bertahan pada air yang memiliki tingkat asam yang cukup tinggi seperti kangkung, bayam merah (bayam), serta seledri yang digunakan untuk kali ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengenalan Pertanian Terapung

Peserta dari kegiatan ini adalah kelompok tani Desa Hilir Mesjid, Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala dimana Desa ini memiliki permasalahan dalam bercocok tanam yang mana hanya dapat dilakukan selama musim tertentu saja sehingga pemanfaatan dari sumber daya manusia dan lahan belum dapat dikelola secara maksimal berdasarkan diskusi dengan kepala desa dan juga beberapa kelompok tani setempat. Beberapa permasalahan lainnya juga adalah sekarang ini terjadi peningkatan debit air yang tinggi dan banyak daerah yang terendam banjir, tingkat keasaman tanah yang relative cukup tinggi, tingkat keasaman air juga relatif tinggi serta pilihan tanaman pertanian terbatas untuk ditanam di lahan sekitar.

Daerah Desa Hilir Mesjid yang mana didominasi oleh rawa gambut dengan keasaman tanah dan air yang cukup tinggi dapat dilihat secara langsung dari tanah dan air berwarna kemerahan yang menunjukkan banyak terkandung Fe yang mana pada awalnya kurang cocok dirancang sebagai wilayah pertanian. Modifikasi pertanian terapung merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh para petani apabila pertanian yang biasa terdapat kendala ataupun masalah yang terjadi, selain perawatan yang terbilang tidak memerlukan biaya yang mahal dan tanaman yang dapat ditanam pada media modifikasi pertanian terapung lebih dapat bervariasi seperti sayuran atau bahkan semak berkayu dan hasil dapat bernilai ekonomis dengan mengemukakan pertanian organik serta tanaman.



Gambar 1. Pembagian dan Penjelasan Leaflet

Selama tahap penyampaian kelompok tani diberikan leaflet terlebih dahulu dan penyampaian singkat serta setelah itu dilakukan sesi diskusi bersama kelompok tani, selama diskusi kelompok tani menunjukkan adanya rasa ketertarikan dengan metode modifikasi pertanian terapung ini dengan ditunjukkannya berbagai macam pertanyaan dan diskusi yang berlangsung, adapun pertanyaan yang terjadi saat sesi diskusi ialah seperti (1) tanaman air apa saja yang dapat dilakukan pada lapisan pertama, (2) apakah tanah lapisan

kedua dan ketiga sama, (3) pada bagian tanah dapatkan diganti dengan abu dari hasil bakar gabah, (4) dapatkan sebagai media penyemai padi sebelum di tanam pada sawah, (5) berapa ukuran media tanam yang baik, (6) lama waktu panen samakah dengan pertanian konvensional, (7) berapa lama keawetan media, (8) berapa banyak biaya yang dikeluarkan, (9) apakah dapat untuk menanam cabai, (10) perlukah dilakukan pemupukan kembali.



Gambar 2 dan 3. Leaflet yang dibagikan

Hasil dari pengenalan pertanian terapung ini adalah pemberian informasi yang disampaikan dapat menjadi alternatif untuk petani sebagai solusi untuk mengoptimalkan lahan dan juga sumber daya manusia untuk meningkatkan sumber pendapatan dan perekonomian masyarakat dengan melakukan pelabelan hasil pangan organik.

Edukasi Manfaat Sayuran yang ditanam

Pengenalan pertanian terapung ini juga melakukan edukasi terhadap manfaat dari tumbuhan yang disarankan untuk dibudidaya selain memiliki nilai yang ekonomis juga memiliki manfaat atau khasiat terhadap tubuh yang dikonsumsi, sehingga hal ini juga memberikan pengetahuan dan dapat dijadikan nilai tambah sebagai produk organik dan juga dapat menjadi makanan nutrasetika yang mana makanan yang umumnya dikonsumsi juga memiliki manfaat lebih pada tumbuh. Menurut Rahmani *et al* (2020) rekomendasi tumbuhan yang disarankan kepada masyarakat sesuai dengan kondisi air dan tanah yang asam.

Tabel 1. Rekomendasi tanaman (sayuran)

No	Nama Sayuran	Keuntungan
1	Kangkung	Dapat tumbuh dalam berbagai kondisi, dan dapat tumbuh pada tanah yang memiliki air yang banyak
2	Bayam Merah	Dapat tumbuh pada berbagai kondisi dan menyerap Fe sebagai nutrisi serta bernilai ekonomis
3	Seledri	Dapat tumbuh dalam berbagai kondisi, dan dapat tumbuh pada tanah yang memiliki air yang banyak

Selain memiliki daya tahan terhadap berbagai kondisi, rekomendasi juga didasarkan terhadap nilai ekonomis dan manfaat bagi kesehatan, adapun salah satu yang dimasukkan dalam media daring adalah manfaat dari bayam merah untuk kesehatan.



Gambar 4. Poster manfaat bayam merah

Hasil dari edukasi manfaat sayuran yang ditanam ini adalah untuk menjadi awal mula terbentuknya keberlanjutan dan pengembangan dari pertanian terapung yang menghasilkan sayuran berlabelkan organik dan diharapkan masyarakat sekitar juga sedikit banyaknya dapat membuat menjadi produk yang memiliki manfaat lebih bagi kesehatan.

KESIMPULAN

Secara umum para petani menunjukkan ketertarikan dengan modifikasi pertanian terapung yang diperkenalkan. Ketertarikan ini karena mereka juga berkeinginan melakukan budidaya ikan serta sebagai alternatif pertanian yang dapat dilakukan dengan cara yang mudah dan dapat dilakukan di pekarangan rumah mereka.

PENGHARGAAN

Terima kasih kepada Kepala Desa Hilir Masjid dan Ketua Kelompok Tani Desa Hilir Masjid yang telah memberikan kesempatan dan tempat untuk memberikan informasi kepada petani sekitar. Terima kasih juga kepada Dosen Pembimbing Bapak Muhammad Anwari yang telah memberikan arahan serta masukkan dalam pelaksanaan. Selain itu juga kepada seluruh rekan yang terlibat dalam program ini Nisa, Salma, Erika, Tania, Rahmani, Rahmawati, Dewi dan Sabrina

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmani, Dienny R. (2019). Urban Floating Farming : The Alternative of Valuable Private Green Space for Urban Communities in the Wetland Area. 2(1), 1–3.
- Rahmani, Dienny Redha, Noweg, G. T., Caesarina, H. M., Wahyunah, W., & Sari, K. P. (2020). Urban Floating Farming Implementation: Introduction of Techniques and Modification as an Alternative to Farmers in the Acid Peatlands of the Suburbs. Comment: An International Journal of Community Development, 2(2), 45–49.